

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

3.1 Sejarah Desa

Menurut penuturan narasumber pada suatu hari, didaerah pemukiman Eyang wisotoyudo terjadi suatu keributan. Setelah diselidiki, ternyata ada seorang pimpinan perampok yang putus lehernya (Bahasa Jawa: Tugel Gulune/ Janggane) mereka baru saja bertikai dengan pengikut Ki Ageng Klinggo Kusumo dari desa Alastuwo dan kalah. Oleh Eyang Wisotoyudo, pimpinan perampok yang meninggal tadi, diperintahkan untuk dikubur di daerah ini. Maka daerah tersebut dinamakan janggan (berasal dari Janggane). Hal ini sesuai dengan pesan dari Ki Ageng Klinggo Kusumo.

Dahulu kala ada seorang Prajurit Mataram yang melarikan diri kesuatu tempat ke sebelah timur dari gunung lawu, tepatnya di lereng lawu selatan. Mereka bersama istri dan adik perempuannya. Orang tersebut bernama Eyang Wisiotoyudo. Mereka kemudian membuka hutan untuk sekedar tempat pemukiman. Namun didaerah tersebut, mereka mengalami kesulitan untuk mencari sumber air. Akhirnya adiknya yang bernama Nyi Roro Kuning mengambil cincin wasiatnya. Lalu cincin itu diikatnya pada sebuah setagen dan dibawa kesebuah sungai. Dari cincin yang diikat stagen tadi, lalu ditarik menuju ketempat pemukiman mereka. Dari hasil tarikan cincin wasiat tadi, membentuklah sebuah aliran sungai yang besar dan untuk menampung air sungai, maka dibuatlah sebuah sendang (waduk). Karena sendang yang dibuat begitu besar (agung) dan air yang melimpah. Maka sendang tersebut dinamakan Sendang Agung atau Dagung. Akhirnya sendang tersebut menjadi salah satu nama Dusun di Desa Janggan sampai sekarang.

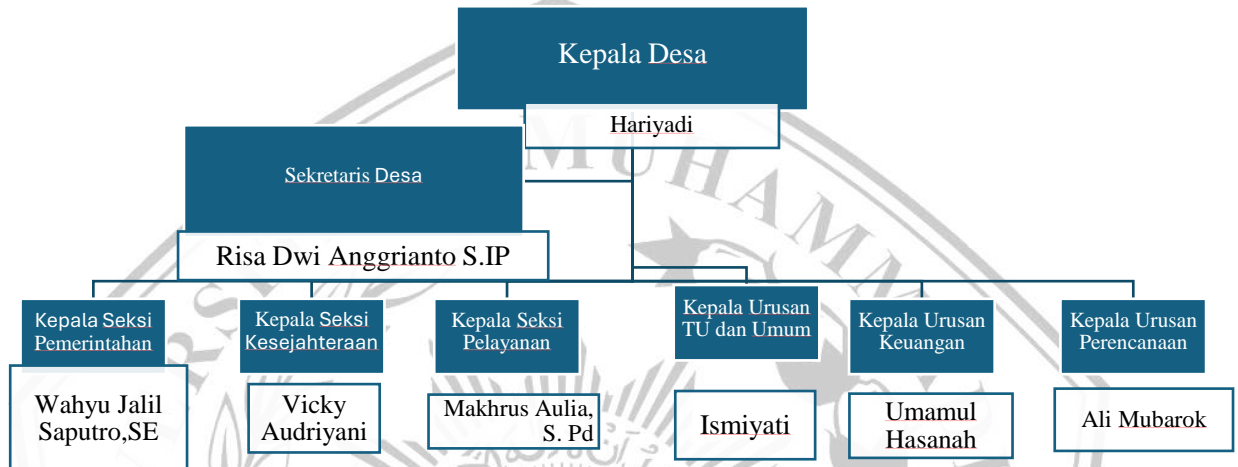
3.2 Visi Misi Desa

Desa Janggan Kabupaten Magetan mempunyai visi misi yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu. Berikut rumusan visi dan misi Desa Janggan Kabupaten Magetan :

Table 1.1. Visi Misi Desa Janggan

VISI	MISI
Gotong Royong Membangun Desa Janggan Yang Jujur, Adil, Sejahtera Dan Berbudaya.	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="1003 640 1393 1171">1. Menyelenggarakan tata pemerintahan yang baik (Good Government) dengan penerapan sistem Perencanaan, Penganggaran dan Manajemen Pemerintahan yang baik serta mengedepankan Azas Keterbukaan.<li data-bbox="1003 1186 1393 1549">2. Mengoptimalkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa dengan melibatkan semua Lapisan Masyarakat Serta Mengedepankan Musyawarah Mufakat.<li data-bbox="1003 1564 1393 1665">3. Peningkatan Pelayanan Masyarakat.

3.3 Struktur Perangkat Desa



Gambar3. 1. Struktur Perangkat Desa Janggan.

Perangkat Desa Janggan Kabupaten Magetan sendiri berjumlah 8 orang yang awalnya hanya berjumlah 5 orang. Hal ini dikarenakan ada mutasi yang dilakukan oleh Kepala Desa Janggan terhadap 3 Kepala Seksi (Kasi) yakni, Kasi Pemerintahan, Kasi Pelayanan, dan Kasi Kesejahteraan. Desa Janggan sendiri baru saja melantik 3 Kepala Seksi untuk melengkapi formasi struktur perangkat desa mereka pada tanggal 29 Desember 2022.

3.4 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Magetan terletak di antara 7038'30 " Lintang Selatan dan 111020'30" Bujur Timur, dengan suhu udara berkisar antara 16-200 C di daerah pegunungan dan 22-26 C di dataran rendah. Magetan merupakan kabupaten yang terletak di ujung barat Propinsi Jawa Timur yang berada pada ketinggian

antara 60-1.660-meter diatas permukaan laut. Kabupaten Magetan berbatasan langsung dengan Propinsi Jawa Tengah. Sebelah selatan bagian barat daya berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri, sebelah selatan bagian tenggara berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Ngawi, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Madiun dan Kota Madiun. Kabupaten Magetan merupakan kabupaten terkecil ke-2 se-Jawa Timur setelah Sidoarjo, dengan luas wilayah 688,85 km².

Luas wilayah tersebut terbagi atas 28.297,24 hektar tanah sawah dan 39.587,50 hektar tanah kering. Kabupaten Magetan memiliki 18 kecamatan, hal ini berarti rata-rata luas tiap kecamatan sebesar 38,27 km². Kecamatan Parang merupakan kecamatan terluas dengan luas 71,64 km², sedangkan Kecamatan Karangrejo dengan luas 15,15 km² merupakan kecamatan dengan luas terkecil. Kabupaten Magetan terbagi dalam 235 desa/kelurahan dengan klasifikasi 88 desa/kelurahan berklasifikasi perkotaan dan 147 desa/kelurahan berklasifikasi pedesaan, serta 1.048 RW dan 4.710 RT. Kecamatan Magetan merupakan kecamatan yang daerahnya memiliki penduduk paling padat yaitu 2.227 jiwa per km², sedangkan kecamatan yang paling jarang penduduknya adalah Kecamatan Poncol dengan kepadatan penduduk 590 jiwa per km². Jarak antar ibu kota kecamatan tidak terlalu jauh sehingga menjadikan salah satu faktor yang menguntungkan untuk melaksanakan pembangunan dengan cepat. Jarak terpendek adalah Kecamatan Poncol-Plaosan yang berjarak 3,4 km dan jarak terjauh Kecamatan Parang-Kartoharjo sejauh 41 km. Jarak terpendek dari ibukota kabupaten ke kecamatan, adalah dengan Kecamatan Magetan sejauh 2 km dan jarak terjauh adalah dengan Kecamatan Kartoharjo dengan jarak 26 km.

Kabupaten Magetan memiliki potensi di bidang pertanian dan pariwisata. Pertanian merupakan sektor yang paling dominan di Kabupaten Magetan, karena sebagian besar penduduk Magetan hidup dari bercocok tanam.

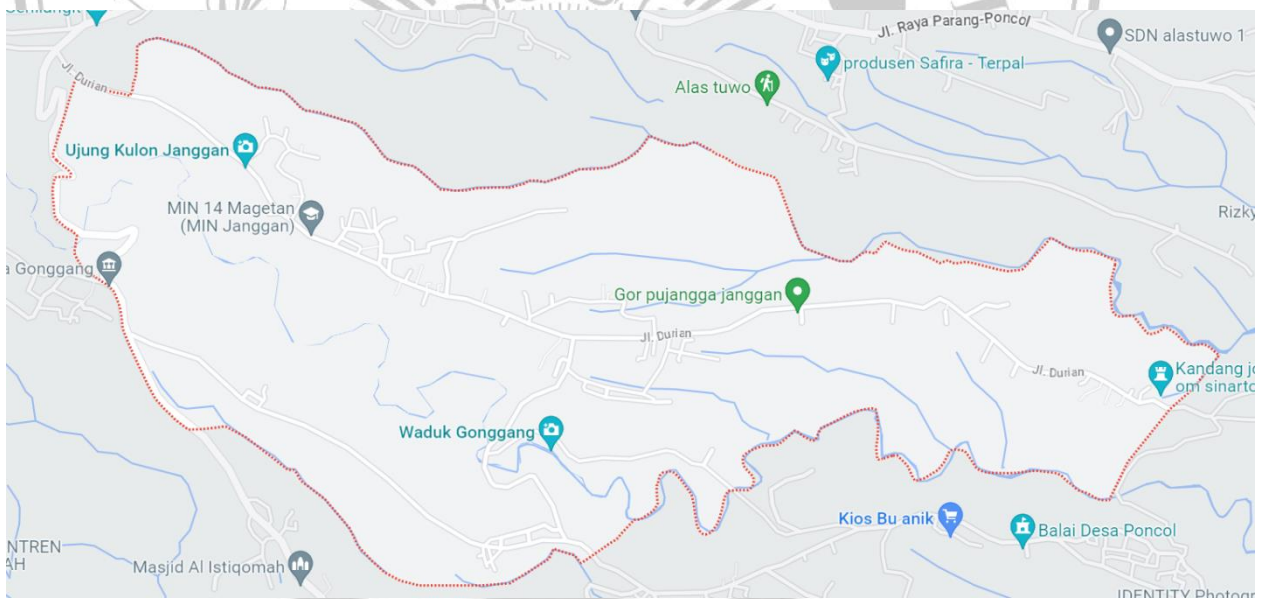
Komoditas tanaman bahan makanan, utamanya padi masih merupakan produk yang besar perannya bagi masyarakat Magetan.

Untuk di Desa Janggan sendiri, mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan peternak. Hal ini didasari oleh letak desa janggan yang berada di bawah kaki gunung yang akhirnya mayoritas warganya berprofesi sebagai petani dan peternak.

3.5 Batas Wilayah

Adapun wilayah administrasi Kabupaten Magetan berbatasan dengan:

1. Selatan: Kabupaten Wonogiri.
2. Sebelah Sebelah Utara: Kabupaten Ngawi.
3. Sebelah Barat: Kabupaten Karanganyar.
4. Sebelah Timur: Kabupaten Madiun.



Gambar 3. 2 batas wilayah desa Janggan.

3.6 Potensi Desa

3.6.1 Potensi Penduduk

Jumlah penduduk yang ada di Desa Janggan Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan adalah sebanyak 3.362 jiwa yang terdiri dari 1.642 jiwa laki-laki dan 1.720 jiwa perempuan dengan rincian sebagai berikut:

Table 3.2 Jumlah Penduduk Desa Janggan Berdasarkan Umur.

Umur	Laki-laki	Perempuan	jumlah
0 – 12 bulan	8	13	21
1 – 10 tahun	196	206	402
11 – 20 tahun	193	216	409
21 – 30 tahun	265	270	535
31 – 40 tahun	278	281	559
41 – 50 tahun	243	240	483
51 – 60 tahun	227	229	456
61 – 70 tahun	140	132	272
71 – 75 tahun	59	59	118
75 > tahun	33	74	107
Total	1.642	1.720	3.362

3.6.2 Mata Pencaharian

Karena sebagian besar wilayah Desa Janggan memiliki lahan pertanian, baik sawah maupun ladang, kebanyakan warga bekerja sebagai petani. Warga Desa Janggan juga mempekerjakan ternak sapi dan kambing sebagai pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Ternak ini biasanya dipelihara selama beberapa tahun dan kemudian ada yang dijual saat hari raya Idul Adha.

Meskipun ada beberapa masyarakat Desa Janggan yang dikategorikan kurang mampu, tetapi mereka masih bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dari hasil buruh tani. Ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Janggan dapat dianggap sejahtera. Mata pencaharian masyarakat Desa Janggan ditunjukkan di bawah ini.



No.	Mata Pencaharian	Laki-laki	Perempuan
1.	Petani	624	847
2.	Buruh tani	133	91
3.	Pegawai Negeri Sipil	13	11
4.	Peternak	396	352
5.	Perawat Swasta	0	0
6.	Bidan Swasta	1	3
7.	TNI	4	0
8.	Pengusaha Kecil, Menengah dan besar	9	5
9.	Dosen Swasta	1	0
10.	Seniman/artis	4	0
11.	Pembantu Rumah Tangga	0	43
12.	Karyawan Perusahaan Swasta	11	8
13.	Purnawirawan/Pensiunan	6	10
Total		2.572	

Tabel 3.3 Mata pencaharian masyarakat desa Janggan.

3.6.3 Tingkat Pendidikan

Berikut tabel tingkat pendidikan masyarakat yang ada di Desa Janggan :

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1.	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	101	96
2.	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/ Play Group	67	82
3.	Tamat SD/ sederajat	411	709
4.	Tamat SMP/ sederajat	387	379
5.	Tamat SMA/ sederajat	134	139
6.	Tamat S-1/ sederajat	39	47
7.	Tamat S-2/ sederajat	1	0
Total		2.592	

Table 3.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Janggan.